

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik tertuju kepada pendewasaan anak didik, atau lebih tepat membantu anak didik agar cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, jasmani adalah tubuh atau badan, namun yang dimaksud jasmani disini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan.

Dalam kurikulum 2013 Proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PJOK dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (art and science). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan eksplorasi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama

dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Tujuan utama dalam pembelajaran PJOK disekolah adalah memantau siswa agar meningkatkan keterampilan gerak mereka, disamping agar mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap yang positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat dan segar jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap.

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional bermakna, pembelajaran PJOK membuat siswa memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di SMK Negeri 7 Medan dikelas sebelas materi pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (sepak bola, bola voli, dan bola basket), permainan bola kecil (softball, bulutangkis, dan tenis meja), pecak silat dan atletik. Permainan bola voli adalah permainan beregu dengan tujuan melewatkan bola secara teratur melalui atas net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan permainan. Ada dua hal yang penting dalam permainan bola voli yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk melewatkan bola

ke daerah lawan melalui atas net dan menjaga bola agar tidak jatuh didaerah permainan sendiri. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis bawah bola voli.

Berdasarkan observasi kegiatan gurudalam proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada 06 Agustus 2018 di SMK N 7 MEDAN, Jl. STM No 12, Kec. Medan Amplas, berdasarkan aspek penampilan guru sudah memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan mata pelajaran, serta tampilkarismatik. Pada saat membuka pelajaran, guru melakukan orientasi. Ini terlihat saat guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa dan memberi pemanasan sebelum pelajaran dimulai. Guru juga melakukan apersepsi yaitu menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas. Serta adanya usaha guru dalam memotivasi siswa.

Dalam hal pengelolaan kelas, adanya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran meskipun hanya siswa tertentu dan adanya penataan fisik kelas. Pada saat penyajian materi, guru menguasai bahan sehingga mampu menyajikan materi dengan baik, jelas, sistematis serta mampu mempraktekkannya. Berdasarkan aspek proses interaksi, guru bersikap terbuka kepada seluruh siswa dan menilai secara objektif. Dalam hal pemanfaatan variasi pembelajaran, guru mampu menjelaskan tahapan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.

Tetapi pada saat observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan kekurangan guru dalam proses pembelajaran Pada tahap membuka pelajaran,

tidak terlihat adanya pemberian acuan hasil belajar kepada siswa. Begitu juga dalam hal pengelolaan kelas, siswa cenderung banyak yang bermain-main dan tidak mendengarkan guru namun tidak terlihat adanya upaya guru untuk menertibkan siswa hingga tidak adanya penanganan perilaku bagi siswa bermasalah.

Pada tahap penyajian materi, tidak terlihat adanya pengayaan materi oleh guru untuk siswa. Begitu juga pada aspek interaksi, ketegasan guru dinilai kurang karena terlihat banyak siswa yang dibiarkan berkeliaran selama proses pembelajaran. Dalam hal pemanfaatan variasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran masih kurang sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Padahal variasi pembelajaran sangat penting untuk menghindari rasa jenuh dan menambah motivasi pada diri siswa. Pada aspek media pembelajaran, terlihat media pembelajaran dalam hal ini bola terbatas dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran belum cukup baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Pada kegiatan pemberian umpan balik, tidak terlihat adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 7 Medan ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dari 26 orang siswa kelas XI AK 2, ternyata 9 orang siswa (35%) memiliki nilai diatas KKM dan 17 orang siswa (65%) memiliki nilai dibawah KKM. Pada kegiatan pembelajaran nampak banyak siswa belum dapat menguasai gerakan servis bawah bola voli. Berdasarkan hasil

nilai yang ada terdapat banyak siswa masih mengalami kesalahan baik dalam fase pelaksanaan, dan fase lanjutan. Pada fase pelaksanaan terdapat 9 orang siswa yang sering melakukan kesalahandeskriptor kesalahan yang sering nampak adalah tidak melambungkan bola kedepan setinggi 10 cm sampai 20 cm, tidak mengayunkan tangan kearah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola, dan pada saat memukul lengan tidak diluruskan. Pada fase lanjutan terdapat 8 orang siswa kesalahan yang muncul adalah tidak melangkahkahkan kaki kedepan dan segera masuk kelapangan, tidak mengambil posisi dengan sikap siap normal, dan tidak melakukan siap kuda kuda untuk siap menerima pengembalian atau serangan dari lawan.

Sementara nilai yang berkompetensi untuk siswa adalah minimal 70. Berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan bola voli dan banyak siswi mengeluh karena merasa sakit dibagian tangan setelah melakukan servis bawah bola voli, dikernakan bola yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan siswa dan siswa masih kurangpahaman dalam melaksanakan servis bawah bola voli sehingga mereka cepat bosan dan jenuh, seharusnya guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang bola voli dan memodifikasi bola voli agar siswa nyaman dalam melakukan pemebelajaran servis bawah bola voli.

Guru pendidikan jasmani olahraga di SMK Negeri 7 Medan selama ini memberikan materi servis bawah lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah dan komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran servis bawah bola voli menjadi kurang menarik motifasi belajar siswa, karena

guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang di peragakan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran servis bawah bola voli. Pembelajaran dengan metode lamakonvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, daya fikirnya dan mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan jenuh pada siswa .

Mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran bola voli, ternyata masih banyak siswa yang belum dapat melakukan gerakan servis bawah bola voli dengan baik. Masalah yang paling mendasar dan sering terjadi adalah pada saat sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan. Pada waktu melakukan servis bawah bola voli, siswa sering melakukan kesalahanterutama pada saat sikap persiapan, dimana siswa melakukan servis bawah bola voli dengan kaki yang sejajar dan posisi tubuh yang tegak, padahal yang benar adalah posisi tubuh berdiri di belakang garis dan kemudian kaki membentuk kuda-kuda dengan tubuh agak condong ke depan. Kemudian pada sikap pelaksanaan siswa juga sering melakukan kesalahan terutama pada saat memegang bola voli, siswa sering kali memegang dengan kedua tangan dan memukul bola voli seperti menampar bola voli, yang sebenarnya itu adalah salah satu tangan yang memegang bo voli dan tangan yang satunya digunakan untuk memukul bola voli dengan jari-jari tangan dalam keadaan mengepal atau menggenggam. Gerakan lanjutan siswa juga sering dilakukan kesalahan yaitu melambungkan bola voli terlalu tinggi sehingga servis bawah yang dilakukan tidak terarah (tidak tepat), yang sehenarnya adalah bola

voli sedikit dilambungkan, kemudian bola voli dipukul dibagian bawah dengan ayunan tangan dari belakang ke depan.

SMK Negeri 7 Medan merupakan salahsatu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lengkap, adapun sarana dan prasarana olahraga bola voli yang ada di sekolah SMK Negeri 7 Medan, terdiri dari 4 net dan 12 buah bola voli dan masing - masing guru penjas diberikan 1 net dan 3 buah bola voli, kedau belas bola voli tersebut keadannya masi bagus tetapi kendalanya bola voli tersebut masi tidak sesuai dengan siswa, mengepa peneliti mengatakan seperti itu, apabila dilaksanakan pembelajaran bola voli banyak sisiwa yang mengeluh kesakitan setelah melakukan servis bawah. Seharusnya dalam olahraga bola voli dibutuhkan alat atau bola yang sesuai dengan siswa yang ada disekolah, dikernakan di SMK Negeri 7 Medan siswa dan siswinya 75% adalah perempuan.

Untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, keaktifan seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah untuk menimbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap

anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dikernakan dengan menerapkan variasi pemebelajaran dalam peroses pembelajaran akan membangkitkan motifasi belajar sisiwa dan mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka di perlukan metode atau variasi yang cocok di setiap pembelajaran. Salah satunya dalam olahraga bola voli yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media bola yang lebih lembut. Penggunaan pendekatan ini akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa di ajarkan untuk dapat mempraktekkan gerakan servis bawah bola voli melalui variasi pembelajaran dengan media bola yang lebih lembut. Dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui variasi pembelajaran dengan media bola yang lebih lembut, di harapkan akan dapat memberikan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, efektif dan menyenangkan mempelajari materi servis bawah bola voli di berikan guru. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 MedanTahun Ajaran 2018/2019**”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada siswa kelas XI SMK NEGERI 7 MEDAN dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan servis bawah siswa masih rendah.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan mencoba belajar gerakan servis bawah pada proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran masih belum optimal.
4. Kemampuan guru mengadakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran belum optimal.
5. Pembelajaran masih terfokus kepada guru, belum kepada siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah dengan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam memperbaiki proses pembelajaran servis bawah bola voli variasi pembelajaran dan modifikasi alat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas sebelas.
4. Sebagai bahan rujukan atau acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang materi bola voli.